

**PENGARUH INFORMASI LABA BERSIH DAN KOMPONEN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
INFRASTRUKTUR di BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi



Nama : Rio Saputra Nosa

NIM : 22-2011-260

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2015

**Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Komponen Arus Kas
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur
di Bursa Efek Indonesia**

**Diajukan untuk Menyusun Skripsi
Pada Program Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang**



Nama : Rio Saputra Nosa

NIM : 22-2011-260

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rio Saputra Nosa

NIM : 22 2011 260

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2015



(Rio Saputra Nosa)

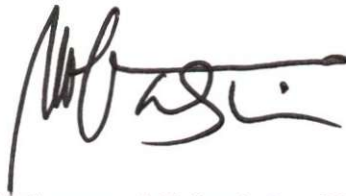
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap
Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek
Indonesia
Nama : Rio Saputra Nosa
NIM : 22-2011-260
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi

**Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal,**

Pembimbing,



(Muhammad Fahmi, S.e, M.Si)
NIDN : 0029097804

Mengetahui,

Dekan

u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



(Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Lautpun menampung air yang berlimpah, karena letaknya yang rendah. Begitupun jiwa kita. Agar mampu menampung ilmu yang berlimpah, maka rendahkanlah hati kita (Setetes Embun).

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan ridho-Nya lah Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Rasulullah SAW yang telah menjadi teladan dalam hidupku.
3. Kedua orang tuaku dan ayunda tercinta dan sangat aku sayangi yang tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, nasehat, materi dan kasih sayang selama ini kepadaku.
4. Kepada bapak Muhammad Fahmi, S.E., M.Si yang telah meluangkan waktunya untuk membimbingku.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi.

Penulis

(Rio Saputra Nosa)

PRAKATA



Alhamdulillah segala puji bagi Allah, atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia”. Sholawat serta salam tak terlupakan penulis sampaikan dengan segenap kesungguhan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya terang benderang, terkhusus kepada keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tuaku Ayahanda, Ibunda dan Ayunda tercinta, yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberi dorongan semangat. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Fahmi, S.E., M.Si. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu saya dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga saya menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E.,M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang

2. Bapak Drs. Fauzi ridwan, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E.,Ak.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang dan Ibu Welly, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kiranya Allah SWT melimpahkan karunia serta rahmat-Nya untuk kita semua. Akhir kata saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, kesempurnaan hanya milik Allah SWT . Harapan saya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Aamiin.

Palembang, 2015

Penulis

Rio Saputra Nosa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	6
B. Landasan Teori.....	8
1. Laporan Laba/Rugi.....	8
a. Laba.....	9
b. Pendapatan.....	10
c. Beban.....	10
d. Laba Bersih.....	10
e. Earning Per Share (Laba Per Lembar Saham).....	13
2. Laporan Arus Kas.....	14
a. Pengertian Laporan Arus Kas.....	14

b.	Tujuan Laporan Arus Kas.....	14
c.	Komponen Arus Kas.....	16
3.	Saham.....	21
a.	Pengertian Saham.....	21
b.	Jenis Saham.....	21
c.	Harga Saham.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	23
B.	Lokasi Penelitian.....	23
C.	Operasional Variabel.....	24
D.	Populasi dan Sampel.....	25
E.	Data yang Diperlukan.....	29
F.	Metode Pengumpulan Data.....	29
G.	Analisis Data dan Teknik Analisis.....	30
1.	Analisis Data.....	30
2.	Teknik Analisis.....	31
a.	Uji Asumsi Klasik.....	31
1)	Uji Multikolonieritas.....	31
2)	Uji Heteroskedastisitas.....	32
3)	Uji Normalitas.....	32
b.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
c.	Uji Fungsi Regresi.....	33
1)	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	33
2)	Uji Statistik F.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	36
1.	Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	36
2.	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	40

3.	Sejarah dan Profil Perusahaan.....	41
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	56
2.	Uji Asumsi Klasik.....	58
a.	Uji Normalitas.....	58
b.	Uji Heteroskedastisitas.....	59
c.	Uji Multikolonieritas.....	60
3.	Regresi Linier Berganda.....	61
4.	Pengujian Hipotesis.....	63
a.	Koefisien Determinasi (R^2).....	63
b.	Uji Statistik F.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.I	Informasi Laba Bersih, Komponen Arus Kas dan Harga Saham Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.....	3
Tabel II.II	Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel III.III	Operasional Variabel.....	24
Tabel III.IV	Daftar Indeks Perusahaan Infrastruktur di BEI Tahun 2014.....	27
Tabel III.V	Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran 1	Data Laporan L/R Perusahaan Infrastruktur di BEI	
Lampiran 2	Data Laporan Arus Kas Perusahaan Infrastruktur di BEI	
Lampiran 3	Data Harga Saham Perusahaan Infrastruktur di BEI	
Lampiran 4	Lampiran Hasil Data SPSS	
Lampiran 5	Fotocopy Sertifikat Lulus Membaca Al-Quran	
Lampiran 6	Fotocopy Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)	
Lampiran 7	Fotocopy Sertifikat Toefl	
Lampiran 8	Fotocopy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi	
Lampiran 9	Biodata Diri	

ABSTRAK

Rio Saputra Nosa/222011260/Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia/Akuntansi

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara simultan? Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji koefisien determinasi dan Uji F.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan arus kas operasi dan arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan berdasarkan pengujian secara simultan laba bersih dan komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : laba bersih, komponen arus kas dan harga saham

ABSTRACT

Rio Saputra Nosa / 222011260 / effect net income and cash flow components to the stock price on the stock exchange infrastructure company in Indonesia / accounting.

The formulation of the problem examined in this study was whether the net income financing cash flows significantly influence on stock prices simultaneously? The purpose of this research aims to determine the effect net income and cash flow components to the stock price. Analysis techniques used to analyze the data, namely the classic assumption test, multiple linear regression coefficient determination test F-test, and test T.

This type of research is associative research is research being done to determine the effect of net income and cash flow components to the stock price on the infrastructure company in Indonesia Stock Exchange (BEI). The data on the use of documentation. The method used is a method of quantitative and qualitative analysis.

The results showed that the net profit and cash flow of investment does not affect significantly on stock prices, while operating cash flow and financing cash flows significantly influence on stock prices and by simultaneously testing components of net income and cash flow (operating cash flow, cash flow investasi financing and cash flow) significantly affect the stock price.

Keywords: *Net income, components of cash flow, and stock price.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini perkembangan dunia usaha semakin pesat, terbukti dengan munculnya berbagai jenis usaha, baik yang menghasilkan produk ataupun usaha yang bergerak dibidang jasa. Persaingan ini merupakan salah satu tantangan bagi manajemen, supaya lebih cermat dalam mengikuti perkembangan yang terjadi. Manajemen dituntut untuk lebih peka terhadap peluang- peluang yang ada, serta lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide baru untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen yang beraneka ragam.

Pada dasarnya tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh investor dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah salah satu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan dipasar modal adalah kinerja keuangan. Beberapa komponen yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan antara lain laba bersih, dan arus kas.

Sofyan (2011: 300) menyatakan bahwa laba berasal dari kelebihan antara penghasilan dan biaya. Penghasilan adalah kenaikan aktiva atau penurunan aktiva atau penurunan kewajiban akibat penjualan barang atau jasa perusahaan. Laba- rugi adalah penghasilan dikurangi biaya, dimana definisi penghasilan dan biaya diatur oleh standar akuntansi. Laba bersih (*Net Income/ Net Earning Statment*) menjadi bahan kajian yang sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdapat di bursa efek. Reaksi pasar terhadap saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham disekitar tanggal pengumuman informasi laba.

Informasi penting lainnya yang dapat diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi mengenai arus kas perusahaan. PSAK No.2 tahun 2015 menyatakan bahwa laporan arus kas harus dilaporkan selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendapatan. Jumlah arus kas dari aktivitas-aktivitas tersebut merupakan indikator untuk menentukan, apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan luar. Semakin meningkatnya arus kas dari aktivitas pendanaan akan meningkatkan harga saham. Investor akan sangat berminat pada peningkatan arus kas dari aktivitas pendanaan, karena kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dimasa yang akan datang.

Perusahaan yang terdapat di bursa efek Indonesia salah satunya adalah perusahaan insfraktur.

Tabel I.I

**Informasi Laba bersih, Komponen Arus Kas dan Harga Saham
Perusahaan Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014**

Nama Emiten	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
TMAS	Laba Bersih	(144.457.408.508)	26.617.138.054	119.987.105.993	70.819.528.750	203.241.828.930
	Arus Kas Operasi	83.924.215.413	146.068.176.755	178.426.637.444	105.362.339.199	280.199.055.942
	Arus Kas Investasi	143.150.615.769	115.308.374.111	(156.882.505.833)	7.135.362.304	(25.375.231.161)
	Arus Kas Pendanaan	(233.500.499.767)	(239.237.953.423)	(16.898.923.453)	(123.461.869.364)	(253.496.556.674)
	Harga Saham	183	199	370	210	2.215
EXCL	Laba Bersih	(69.198.000.000)	2.830.101.000.000	2.764.647.000.000	1.032.817.000.000	891.063.000.000
	Arus Kas Operasi	8.794.891.000.000	8.432.997.000.000	8.985.420.000.000	7.166.911.000.000	8.540.116.000.000
	Arus Kas Investasi	(5.057.077.000.000)	(6.683.125.000.000)	(10.000.557.000.000)	(7.981.192.000.000)	(16.677.612.000.000)
	Arus Kas Pendanaan	(4.118.644.000.000)	(1.117.555.000.000)	806.428.000.000	1.323.716.000.000	13.769.335.000.000
	Harga Saham	5.300	4.525	5.700	5.200	4.865
TOWR	Laba Bersih	100.014.000.000	283.884.000.000	346.299.000.000	164.658.000.000	839.417.000.000
	Arus Kas Operasi	1.243.726.000.000	1.571.559.000.000	1.991.400.000.000	2.430.482.000.000	3.336.665.000.000
	Arus Kas Investasi	(674.768.000.000)	(1.706.595.000.000)	(2.728.676.000.000)	(1.776.410.000.000)	(2.147.492.000.000)
	Arus Kas Pendanaan	(688.221.000.000)	428.695.000.000	1.184.566.000.000	(637.604.000.000)	(792.181.000.000)
	Harga Saham	1.295	1.000	2.270	2.750	4.150
TLKM	Laba Bersih	11.536.999.000.000	15.470.000.000	18.362.000.000	20.290.000.000	21.446.000.000
	Arus Kas Operasi	27.758.763.000.000	30.553.000.000	27.491.000.000	36.574.000.000	37.736.000.000
	Arus Kas Investasi	(16.518.304.000.000)	(14.505.000.000)	(11.311.000.000)	(22.702.000.000)	(24.748.000.000)
	Arus Kas Pendanaan	(9.819.578.000.000)	(15.539.000.000)	(13.314.000.000)	(13.327.000.000)	(10.083.000.000)
	Harga Saham	1.590	1.410	1.810	2.150	2.830
TBIG	Laba Bersih	326.729.000.000	492.348.000.000	927.415.000.000	1.351.524.000	1.372.104.000.000
	Arus Kas Operasi	357.851.000.000	631.324.000.000	1.276.752.000.000	1.586.003.000.000	2.552.732.000.000
	Arus Kas Investasi	(826.558.000.000)	(1.484.314.000.000)	(5.572.353.000.000)	(2.591.318.000.000)	(2.363.181.000.000)
	Arus Kas Pendanaan	1.458.575.000.000	366.326.000.000	4.387.276.000.000	881.076.000.000	3.793.000.000
	Harga Saham	2.500	2.375	5.700	5.800	9.700

Sumber : www.idx.com, 2015

Tabel di atas menunjukkan informasi laba bersih, komponen arus kas dan harga Saham Perusahaan Infrastruktur Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2010-2014. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi ketidakkonsistenan mengenai pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur periode 2010-2014, oleh karena itu antara informasi laba bersih dan komponen arus kas dengan harga saham menunjukkan hasil yang kontradiktif (tidak konsisten).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap harga saham pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur di bursa efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur di bursa efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, khususnya pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur di bursa efek Indonesia

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan mengenai pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Almamater

Sebagai pedoman bagi penulis lain dibidang yang sama serta menambah kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Palembang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Tabel II.II
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
DWINANDINI WIRAGASARI (2010)	Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Survei pada 13 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2008)	Persamaan : Variabel dependen yang diteliti sama Perbedaan : - jenis perusahaan yang diteliti berbeda - periode waktu penelitian berbeda	Informasi laporan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham baik secara parsial dan sevara simultan.
CAHAYA PURNAMA SEPTIANI (2014)	Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada Saham LQ45 Periode 2009-2012)	Persamaan : Variabel dependen yang diteliti sama Perbedaan : - Jumlah variabel independen Berbeda - jenis perusahaan yang diteliti berbeda - periode waktu penelitian berbeda	Terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham.
INDAH WAHYUNI (2014)	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga saham Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia	Persamaan : Variabel dependen yang diteliti sama Perbedaan : - Jenis perusahaan yang diteliti berbeda - Periode waktu penelitian berbeda - Jumlah variabel independen berbeda	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perubahan laba bersih dengan perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> di Bursa Efek Indonesia.

Sumber : penulis, 2015

penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuni (2014) dengan judul Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek indonesia. Variabel yang

digunakan oleh Indah Wahyuni adalah laba bersih sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat.

Hasil penelitiannya adalah hubungan laba bersih dengan perubahan harga saham menunjukkan, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perubahan laba bersih dengan perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuni dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah terdapat pada variabel bebasnya yaitu peneliti saat ini menambahkan komponen arus kas sebagai variabel bebasnya, perbedaan lainnya juga terdapat pada jenis perusahaan. Jenis perusahaan yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan pada penelitian saat ini adalah dengan penelitian sebelumnya adalah informasi laba sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikatnya.

Penelitian sebelumnya yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Cahya Purnama Septiani (2014) dengan judul Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Saham LQ45 Periode 2009-2012).

Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham. Pengaruh komponen arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan mempengaruhi 82% perubahan harga saham, sedangkan 18% lainnya merupakan faktor lain dari penelitian.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Purnama Septiani dengan penelitian saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Cahya Purnama Septiani hanya menggunakan komponen arus kas sebagai variabel bebasnya. Persamaan pada penelitian saat ini yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Purnama Septiani adalah terdapat pada komponen arus kas sebagai variabel bebasnya dan harga saham sebagai variabel terikatnya.

Penelitian yang sebelumnya yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiragasari dan Dwinandini (2010) dengan judul Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Harga Saham (studi survei pada 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2008) Hasil penelitiannya adalah bahwa informasi laporan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan

B. Landasan Teori

1. Laporan Laba/Rugi

Menurut Soemarso (2009: 55) laporan laba rugi (*income statement*) adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam waktu tertentu.

Menurut Slamet dan Bogat (2012: 36), Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Laporan tersebut menyajikan penghasilan

selama satu periode dan beban untuk memperoleh penghasilan tersebut pada periode waktu yang sama.

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah pencatatan kegiatan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu.

a. Laba

Menurut Sofyan (2011: 245) Gain menurut FASB adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi kegiatan lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

Menurut Zaki (2008: 29) laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Menurut Sofyan (2011: 300) mengatakan bahwa laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan, angka ini penting untuk :

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.

4. Menjadi dasar dalam peramalan maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dalam penilaian investasi
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan/sekmen perusahaan/divisi.
7. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah bertambahnya aktiva bersih yang bukan berasal dari kegiatan utama perusahaan pada suatu periode.

b. Pendapatan

Menurut FASB dalam Sofyan (2011: 244) memberikan definisi pendapatan (*revenue*) sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Menurut Slamet dan Bogat (2012: 37), Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden dan sewa.

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan berasal dari penjualan barang atau

jasa, imbalan, bunga, deviden dan sewa.

c. Beban

Menurut FASB dalam Sofyan (2011: 244) beban (*expense*) sebagai arus keuar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Menurut Slamet dan Bogat (2012: 37), beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Berdasarkan dari kedua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa beban adalah penurunan nilai aktiva atau bertambahnya kewajiban dalam suatu periode pelaporan.

d. Laba Bersih

Menurut Soemarso (2009: 234) laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan lab rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

Menurut Suwardjono (2003: 74), laba adalah selisih bersih antara pendapatan ditambah untung dan biaya ditambah rugi. Dengan kata lain laba adalah selisih bersih penghasilan dikurangi biaya dan rugi.

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2015). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Laba bersih (*net income/net earning statement*) menjadi bahan kajian yang sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham. Analisis fundamental menggunakan laba bersih untuk memperkirakan apakah sebuah saham perusahaan layak dibeli. Asumsi yang digunakan kemudian adalah bahwa data akuntansi tersebut menggambarkan nilai fundamental perusahaan dan arah perubahannya, maka seharusnya informasi akuntansi tersebut berdampak pada saham perusahaan. Reaksi pasar terhadap saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham disekitar tanggal pengumuman informasi

laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dan sebaliknya.

Rumus Laba/Rugi ;

Labarugi Bersih = Total Pendapatan-Total Beban-Pajak

e. ***Earning Per Share (laba Per Lembar Saham)***

Menurut Sri (2013: 174), laba per lembar saham merupakan laba perusahaan serta bagian proporsional yang bisa diklaim oleh setiap lembar saham biasa yang beredar

Menurut Hery dan Widiyawati (2013: 234), Laba per lembar saham adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. Investor tertarik pada deviden dan dapat menggunakan data LPS untuk menghitung rasio pembayaran deviden.

Laba per lembar saham akan diikuti secara erat oleh peserta saham, karena besarnya laba per saham dari suatu perusahaan merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Menurut IAI dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 56 menyebutkan “LPS dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham yang beredar”. Hal ini menjelaskan bagaimana kinerja suatu perusahaan jika dikaitkan dengan bagaimana proses dari pendanaan perusahaan itu menghasilkan laba.

2. Laporan Arus Kas

a. Pengertian Laporan Arus Kas

IAI (2015: 2) arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Menurut Sofyan (2011: 258), arus kas adalah suatu hal yang dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi. Laporan arus kas adalah metode yang lengkap dan penggunaannya terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah pencatatan kegiatan yang menyangkut keseluruhan kas, baik itu kas masuk maupun kas yang keluar.

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut PSAK no 2 (2015), tujuan laporan arus kas antara lain :

- 1) memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
- 2) Menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas.
- 3) Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi

berbagai entitas.

Sofyan (2011: 259) tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. (Sofyan 2011: 259), penyajian laporan arus kas ini disebut bahwa perusahaan harus menyusun menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan ini akan membantu para investor, kreditur dan pemakai lainnya untuk :

- 1) Menilai kemampuan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk ekstern.
- 3) Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 4) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

c. **Komponen Arus Kas**

Menurut Sofyan (2011: 260-261), dalam laporan penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan dari sumber kegiatan operasi perusahaan (*Operating*), kegiatan pembiayaan/pendanaan (*financing*), kegiatan investasi (*investasi*).

Menurut Sofyan (2011: 260), Arus kas dari kegiatan operasi (*operating*) perusahaan ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

Menurut Walter dkk (2011: 175), menciptakan pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian laba bersih, yang merupakan hasil dari akuntansi dasar akrual. Jadi arus kas dari kegiatan operasi melaporkan aktivitas menghasilkan pendapatan pokok tersebut, yaitu transaksi dan peristiwa lain yang terlibat dalam penentuan laba atau rugi suatu entitas. Aktivitas operasi merupakan yang paling penting dari ketiga kategori karena merefleksikan inti dari organisasi. Perusahaan yang berhasil harus menghasilkan sebagian besar kasnya dari aktivitas operasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas dari kegiatan operasi adalah aktivitas penghasil utama perusahaan dan seluruh aktivitas selain aktivitas pendanaan dan investasi. Kegiatan ini biasanya mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang dan pemberian servis. PSAK No. 2 (2015), jika arus kas operasi mengalami peningkatan,

maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan dan kondisi ini memberikan dampak bagi peningkatan harga saham. Dengan demikian arus kas operasi mempunyai hubungan terhadap harga saham.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- 2) Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi, dan pendapatan lain
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Menurut Sofyan (2011: 261), Arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tersebut.

Menurut Walter dkk (2011: 176), Aktivitas pendanaan memperoleh kas dan membayar kas kepada investor serta kreditor. Menerbitkan saham, meminjam uang, membeli dan menjual saham treasury, serta membayar deviden secara tunai merupakan aktivitas pendanaan. Arus kas pendanaan berhubungan dengan kewajiban tidak lancar dan ekuitas pemegang saham. Aktivitas tersebut penting untuk membantu pembaca prediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh penyedia modal kepada entitas.

Dari pengertian tersebut, maka disimpulkan bahwa arus kas dari kegiatan pendanaan adalah perubahan jumlah modal dan pinjaman perusahaan. PSAK No.2 (2015), jika arus kas pendanaan mengalami peningkatan maka harga saham meningkat pula. Investor akan sangat berminat pada peningkatan arus kas dari aktivitas pendanaan, karena kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan

pendapatan dimasa yang akan datang. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah :

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, dan pinjaman lainnya
- 4) Pelunasan pinjaman
- 5) Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Menurut Sofyan (2011: 261), Arus kas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Menurut Walter dkk (2011: 175), aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aset tidak lancar, seperti aset tidak berwujud dan investasi dalam perusahaan lain. Pembelian dan penjualan aset tersebut merupakan aktivitas investasi. Aktivitas investasi penting bagi operasi jangka

menengah dan jangka panjang perusahaan, karena mempresentasikan sejauh mana investasi telah dilakukan atas sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba dan arus kas masa depan. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas dari kegiatan investasi adalah seluruh kegiatan investasi yang tidak termasuk setara kas. PSAK No.2 (2015), Dengan adanya peningkatan arus kas dari aktivitas investasi akan menarik investor untuk membeli saham yang secara otomatis akan meningkatkan harga saham dengan demikian, harga saham akan meningkat secara signifikan.

Arus kas dari kegiatan investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas dari kegiatan investasi antara lain :

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- 3) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan sebuah bukti kepemilikan atau dengan kata lain saham merupakan sebuah bukti penyertaan modal dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas (Sri 2013: 38). Sedangkan menurut Menurut Jere dan Naning (2015: 9) saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti penyertaan modal dalam sebuah perusahaan yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan.

b. Jenis Saham

Menurut Sri (2013: 14) Melihat dari segi kemampuannya dalam hak tagih, saham terbagi menjadi dua, yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa atau *common stock* merupakan sejenis saham biasa yang menempatkan pemilikinya pada posisi paling akhir disaat pembagian deviden, termasuk juga posisi hak mereka atas kekayaan perusahaan jika perusahaan yang dimaksud likuidasi.

Saham preferen atau *preferred stock* adalah saham yang mempunyai gabungan antara saham biasa dan obligasi karena menghasilkan pendapatan tetap.

c. **Harga Saham**

Menurut Sawidji (2015: 120), harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, ini akan memungkinkan perusahaan tersebut menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian dividen yang tinggi ini akan menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut.. Akibatnya permintaan atas saham tersebut meningkat.

Menurut Sri (2013: 179), harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiono (2014: 53-55) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplansi:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yakni untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

C. Operasional Variabel

Tabel III.III
Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Laba Bersih (X1)	Bertambahnya aktiva bersih yang bukan berasal dari kegiatan utama perusahaan pada suatu periode.	Laporan L/R	Interval
Arus Kas Operasi (X ₂)	aktivitas penghasil utama perusahaan dan seluruh aktivitas selain aktivitas pendanaan dan investasi	Inflows : - Penerimaan dari penjualan barang/ jasa, royalti dan pendapatan lain-lain - penerimaan dari pendapatan sewa, restitusi pajak - penerimaan dari pemberian untuk bank dan penjualan sekuritas dari penjualan efek Outflows : - pembayaran kepada pemasok barang dan jasa - pembayaran untuk karyawan - pemberian klaim, pembelian efek, pengembalian kredit - pembayaran operasi	Interval
Arus Kas Investasi (X ₃)	seluruh kegiatan investasi yang tidak termasuk setara kas.	Inflows : - penerimaan penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain - penerimaan kas dari kontrak future, future untuk pendanaan - penerimaan penjualan instrumen utang atau kas - penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman dari pihak lain Outflows : - Pembayaran kas untuk membeli aset tidak tetap, aset tidak berwujud, biaya pengembangandikapiralisasi - pembayaran kas untuk kontrak future, forward, swap untuk aktivitas pendanaan - pembayaran untuk membeli instrumen utang/ekuita/ventura selain untuk diperdagangkan	Interval
Arus Kas Pendanaan(X ₄)	perubahan jumlah modal dan pinjaman perusahaan	Inflows : - Penerimaan kas dari penerbitan saham - penerimaan kas dari penerbitan obligasi, wesel, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dan hipotek Outflows : - Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham - pelunasan pinjaman - pemabyaran kas oleh lease untuk mengurangi saldo liabilitas terkait sewa pembiayaan	Interval
Harga Saham (y)	harga suatu saham pada saat pasar saham sedang berlangsung dan berdasarkan permintaan dan penawaran	Harga Penutupan Saham tahun 2010-2014	Interval

Sumber : Penulis, 2015

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2014: 115), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 116). Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, artinya tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel.

Penelitian ini menggunakan sampel sebagai pengumpulan data. Karena data dari perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada yang tidak memiliki kriteria dari penelitian ini. Untuk menyeleksi kriteria tersebut, maka peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2014: 122). Populasi penelitian ini adalah semua laporan keuangan dan harga saham perusahaan infrastruktur yang

selalu tercatat dan masuk dalam Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 sebanyak 3 Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu :

- a. Perusahaan infrastruktur yang listing di BEI pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 secara terus menerus.
- b. Perusahaan infrastruktur yang memiliki data *closing price* tahunan.
- c. Perusahaan infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode pengamatan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah, sehingga dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya.

Adapun alasan yang digunakan perusahaan infrastruktur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memungkinkan tersedianya laporan keuangan auditan sehingga informasi laporan keuangan dapat dipercaya dalam proses penelitian.
- b. Menghindari adanya pengaruh yang dapat mengacaukan hasil penelitian.
- c. Menghindari adanya bias pada data yang disampaikan informasi-informasi yang ada.

Tabel III.IV
Daftar Indeks Perusahaan Infrastruktur di BEI Tahun 2014

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	LAPD	Leyand International Tbk
2	PGAS	Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk
3	RAJA	Rukun Raharja Tbk
4	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
5	JSMR	Jasa Marga (persero) Tbk
6	META	Nusantara Infrastruktur Tbk
7	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
8	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
9	EXCL	XL Axiata Tbk
10	FREN	Smartfren Telecom Tbk
11	GLOB	Global Teleshop Tbk
12	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
13	INVS	Inovisi Infracom Tbk
14	ISAT	Indosat Tbk
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk
16	TRIO	Trikonsel Oke Tbk
17	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
19	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
20	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
21	BIRD	Blue Bird Tbk
22	BULL	Buana Listia Tama Tbk
23	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
24	CASS	Cardig Aero Service Tbk
25	CMPP	Rimau Multi Putra Pratama Tbk
26	CPGT	Cipaganti Citra Garaha Tbk
27	GIAA	Garuda Indonesia (persero) Tbk
28	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
29	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk
30	INDX	Tanah Laut Tbk
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
32	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
33	MBSS	Mitrabahera Segara Sejati Tbk
34	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk
35	NELY	Pelayaran Dwi Putri Tbk
36	PTIS	Indo Straits Tbk
37	RIGS	Rig Tender Indonesia Tbk
38	SAFE	Steady Safe Tbk
39	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
40	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
41	SOCI	Soechi Lines Tbk
42	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk
43	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
44	TPMA	Trans Power Marine Tbk
45	TRAM	Trada Maritim Tbk
46	WEHA	Panorama Transportasi Tbk
47	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
48	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk
49	INDY	Indika Energi Tbk
50	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
51	TBIG	Tower Bersama Infrastruktur Tbk
52	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
53	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk

Sumber :www.idx.com, 2015

Dari populasi sebanyak 53 perusahaan infrastruktur yang pernah masuk dalam perhitungan indeks Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 ini,

akan diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, guna menghindari adanya pengaruh yang dapat mengacaukan hasil penelitian.

Tabel III.V

Proses *Purposive Sampling* Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Total perusahaan Infrastruktur di BEI	53
2	Dikurangi perusahaan yang tidak listing selama periode penelitian	(25)
3	Dikurangi laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam rupiah	(10)
4	Perusahaan tidak yang menampilkan harga saham tahun 2014	(2)
5	Sampel	16
6	Periode Pengamatan Data	5

Sumber : Data Diolah, 2015

Proses *purposive sampling* penelitian ini menunjukkan bahwa total perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 53 perusahaan. Dikurangi dengan perusahaan infrastruktur yang tidak listing dimulai tahun 2010-2014 sebanyak 25 perusahaan dan dikurangi dengan laporan keuangan perusahaan yang tidak dinyatakan dalam rupiah sebanyak 10 perusahaan dan dikurangi perusahaan yang belum menampilkan harga saham tahun 2014 sebanyak 2 perusahaan, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan periode pengamatan data selama 5 tahun.

E. **Data yang Diperlukan**

Menurut Nur & Bambang (2009: 146-147), data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan dan *closing price* perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada periode tahun 2010-2014. Data diperoleh dari www.idx.com dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diambil dari Pojok Investasi BEI di STIE MUSI dan berbagai literatur yang mendukung penelitian ini.

F. **Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014: 410-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Data yang berhubungan dengan arus kas dan laba bersih diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Data yang berhubungan dengan harga saham diperoleh dari Pojok Investasi BEI di STIE MUSI.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Sugiyono (2014: 426-428) Analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif terlebih dahulu dilakukan dengan cara pengujian statistik dari hasil laporan keuangan yang ada di BEI berupa laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham, kemudian hasil pengujian tersebut dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat dengan kata lain, analisis kuantitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif.

2. Teknik Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen

salang berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HS_{i,t+1} = \alpha + \beta_1 AO_{i,t} + \beta_2 AI_{i,t} + \beta_3 AP_{i,t} + \beta_4 LB_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan :

$HS_{i,t+1}$ = Harga rata-rata saham i pada periode pengamatan t+1

α = Koefisien Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien variabel independen

$AO_{i,t}$ = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada saat periode pengamatan t

$AI_{i,t}$ = Arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada saat periode pengamatan t

$AP_{i,t}$ = Arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada saat periode pengamatan t

$LB_{i,t}$ = Laba bersih perusahaan i pada saat periode pengamatan t

$e_{i,t}$ = Variabel gangguan perusahaan i pada periode t

c. Uji Fungsi Regresi

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau

$$H_0 : H_1 = H_2 = H_3 = H_4 = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau $H_A : H_1 \neq H_2 \neq H_3 \neq H_4 \neq 0$

Artinya, apakah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

a) Menentukan Hipotesis

H_0 : Informasi laba bersih dan komponen arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_a : Informasi laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Menentukan taraf nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, taraf nyata (a) berarti nilai t tabel. H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel, H_0 diterima apabila t hitung $<$ t tabel.

c) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel atau H_0 diterima apabila t hitung $<$ t tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Desember 1912 : Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di

Batavia oleh Pemeritah kolonial Belanda

1914-1918 : Bursa efek di Batavia ditutup selama perang dunia I

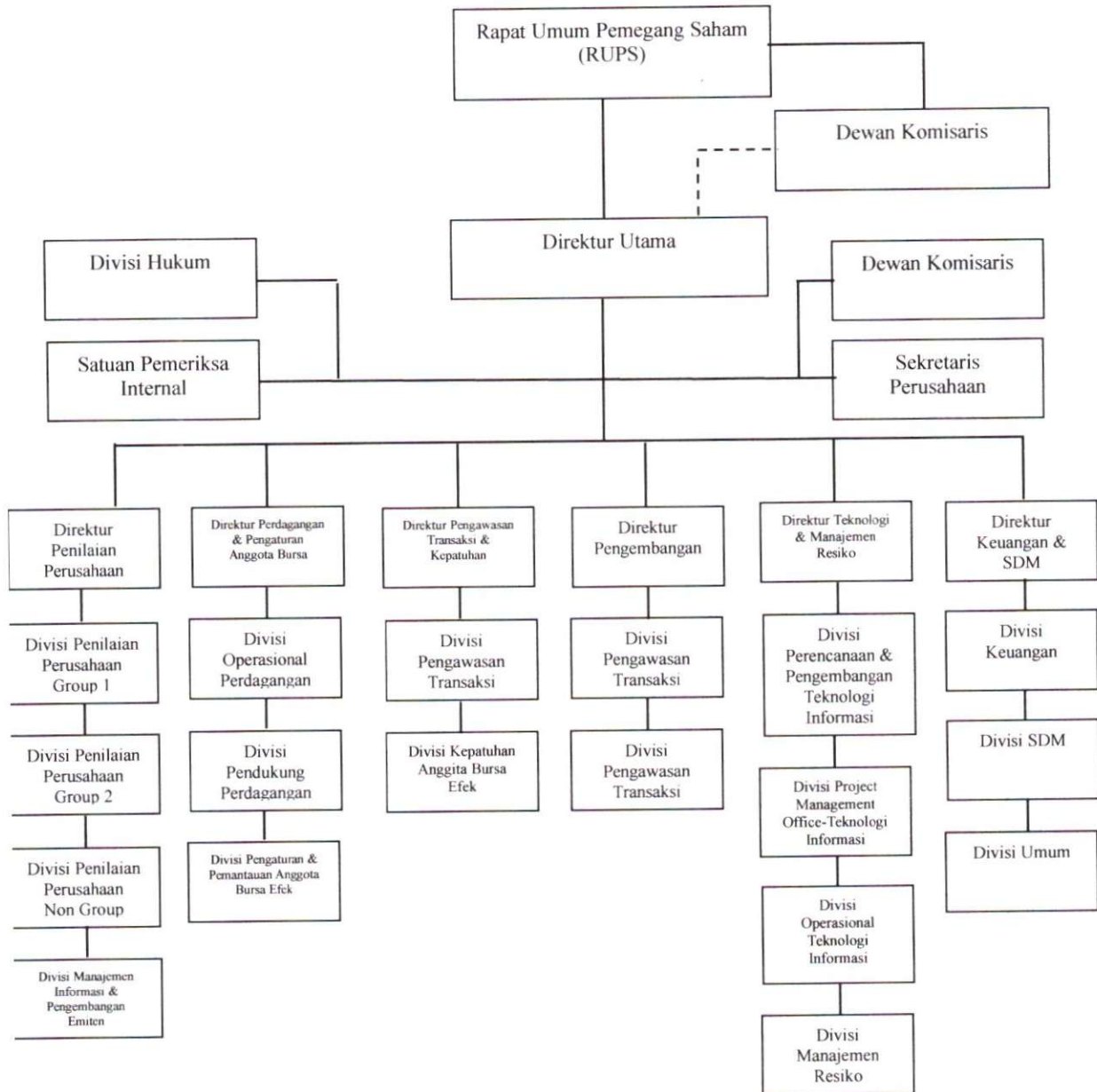
- 1942-1952 : Bursa efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia ke II
- 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa efek semakin tidak aktif
- 1956-1977 : Perdagangan di bursa efek vakum
- 10 Agustus 1977 : Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
- 19 tahun 2008 tentang surat berharga Syariah Negara.
- 1977-1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen pasar modal
- 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modalnya di Indonesia
- 1988-1990 : Paket diregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

- Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri broker dan dealer.
- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go publik dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- 13 Juni 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- 22 Mei 1995 : sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading System)
- 10 Nov 1995 : Pemerintah mengeluarkan UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal UU ini diberlakukan mulai Januari 1996
- 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek

Surabaya

- 2000 : Sistem perdagangan tanpa warkat
mulaidi aplikasikan di Pasar Modal Indonesia
- 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan
jarak jauh (*remote trading*)
- 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke
Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama
menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 2 Maret 2009 : Peluncuran perdana Sistem Perdagangan Baru PT
Bursa Efek Indonesia.

2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)



3. Sejarah dan Profil Perusahaan

Berdasarkan proses *purposive sampling*, penelitian ini menunjukkan bahwa total perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 53 perusahaan. Dikurangi dengan perusahaan infrastruktur yang tidak listing dimulai tahun 2010-2014 sebanyak 25 perusahaan dan dikurangi dengan laporan keuangan perusahaan yang tidak dinyatakan dalam rupiah sebanyak 10 perusahaan dan dikurangi perusahaan yang belum menampilkan harga saham tahun 2014 sebanyak 2 perusahaan, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan periode pengamatan data selama 5 tahun. Berikut adalah perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti :

a. PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL)

Didirikan pada tahun 1975 dengan nama PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, perseroan memulai operasi satu kapal *general cargo* untuk mengangkut produk-produk kehutanan. Perseroan merupakan salah satu perusahaan pelopor di Indonesia dalam angkutan produk perkayuan ke pasar internasional, khususnya Asia Timur. Seiring perjalanan usahanya, perseroan terus berkembang dan berhasil meningkatkan armada serta memperluas kegiatan usaha mulai dari jasa angkutan produk perkayuan hingga jasa pengangkutan laut lainnya (*dry bulk*, angkutan *general cargo* dan cair) dan jasa-jasa terkait, yakni jasa keagenan, *stevedoring* dan pengelolaan kapal.

Perseroan berkomitmen membangun dan memberikan pelayanan yang prima untuk semua pelanggannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan upaya perseroan untuk mendapatkan sertifikasi *ISM Code* dan ISO 9002 pada September 1996. Dengan pengalaman lebih dari 30 tahun dalam industri pelayaran. Perseroan tetap berupaya membangun hubungan jangka panjang dengan sejumlah pelanggan dan ikut terlibat dalam meningkatkan pembangunan transportasi angkutan laut nasional. Perseroan didukung oleh tim manajemen yang berpengalaman, karyawan darat/laut dan 14 kantor cabang yang tersebar di beberapa kota pelabuhan di Indonesia.

b. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Perseroan didirikan pada tahun 1993 dengan nama PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo). Di tahun 2003, perseroan berganti nama menjadi PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL atau perseroan) adalah perusahaan layanan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas (*Fixed Wireless Access-FWA*) berteknologi CDMA 2000 1x. Pada tahun 2007, Departemen Komunikasi dan Informatika RI mengeluarkan lisensi bagi BTEL untuk bisa beroperasi secara nasional diikuti oleh lisensi untuk menyelenggarakan layanan Sambungan Langsung Internasional (SLI).

Akhir tahun 2014, melalui kolaborasi jaringan bersama Smartfren, BTEL memasuki babak baru untuk mentransformasi dari penyelenggara jaringan dan operator jasa telefoni dasar menjadi

penyelenggara jasa telefoni dasar secara kemitraan dengan menggunakan jaringan milik penyelenggara jaringan bergerak seluler. Kolaborasi ini memungkinkan BTEL untuk menggelar teknologi komunikasi 4G berbasis *Long Term Evolution* (LTE) yang membuka begitu banyak peluang baru dan membuatnya menjadi pemain telekomunikasi di Indonesia yang berkelas.

c. PT XL AXIATA Tbk (EXCL)

Pengalaman lebih dari 17 tahun beroperasi di pasar Indonesia PT XL Axiata Tbk. (Selanjutnya disebut sebagai XL atau perseroan) merupakan salah satu penyedia layanan seluler untuk data dan teleponi terkemuka di Indonesia.

Memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari. Pada tahun 1996, XL memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler.

Pada September 2005, XL melakukan melakukan saham perdana (IPO) dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat itu XL merupakan anak perusahaan Indocel Holding Sdn. Bhd., yang sekarang dikenal sebagai Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (TMI) melalui *TM International (L) Limited*. Pada tahun 2009, TMI berganti

nama menjadi Axiata Group Berhad (Axiata) dan di tahun yang sama PT Excelcomindo Pratama Tbk berganti nama menjadi PT XL Axiata Tbk. Untuk kepentingan sinergi.

d. PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)

PT Smartfren Telecom Tbk (perseroan) bergerak dalam bidang usaha operator penyedia jasa telekomunikasi berbasis teknologi CDMA, berlisensi selular dan jaringan tetap lokal dengan mobilitas terbatas *Fixed Wirless Access* (FWA). Perseroan memiliki cakupan jaringan CDMA EV-DO (jaringan *mobile broadband* yang setara dengan 3G) yang terluas di Indonesia. Selain itu, perseroan juga menjadi operator telekomunikasi pertama di dunia yang menyediakan layanan CDMA EV-DO Rev. B (setara dengan 3,5G dengan kecepatan download sampai dengan 14,7 Mbps dan operator CDMA pertama yang menyediakan layanan BlackBerry di Indonesia.

e. PT Tanah Laut Tbk (INDX)

PT Tanah Laut Tbk (perseroan) dahulu PT Indoexchange Tbk berkedudukan di Jakarta Selatan didirikan dengan nama PT Sanggrahamas Dipta sesuai dengan akta pendirian sebagaimana termaktub dalam akta No. 78 tanggal 19 September 1991, dibuat dihadapan Rahmah Arie Soetardjo SH., Notaris di Jakarta yang kemudian dibetulkan dengan akta pembetulan No. 14 tanggal 7 Desember 1992, dibuat dihadapan Raden Karna Kesuma Jaya SH.,

kedua akta mana yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-11151.HT.01.01.TH.93 tanggal 21 Oktober 1993 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 21 Juni 1994, tambahan No. 3498.

Nama perseroan diubah menjadi PT Tanah Laut Tbk, berdasarkan akta No. 20 tanggal 22 Juni 2011 yang dibuat hadapan Syarifah Choize SH, MH, notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No AHU-38074.AH. 01. 02. Tahun 2011 tertanggal 28 Juli 2011. Perubahan nama sebagaimana dimaksud diatas juga telah diberitahukan kepada dan dicatat oleh Badan Penanaman Modal dan Promosi DKI Jakarta sebagaimana tertuang dalam surat No. 7225/-1.826.22 tanggal 4 November 2011.

f. PT Indosat Tbk (ISAT)

Didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk (Indosat) adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dan dan informasi terkemuka di Indonesia. Indosat menyediakan layanan selular, data tetap dan layanan *broadband* nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap dan layanan digital. Selain itu, bersama anak-anak perusahaannya, PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Aplikanusa Lintasarta, Indosat menyediakan layanan data tetap atau multimedia,

internet dan komunikasi data (MIDI) seperti IPVPN, penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi segmen korporat. Saham Indosat tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI : ISAT).

g. PT Jasa Marga (persero) Tbk (JSMR)

PT Jasa Marga (persero) Tbk dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 04 tahun 1978 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia dalam pendirian perusahaan Perseroan (Persero) di bidang pengelolaan, pemeliharaan dan pengadaan jaringan jalan tol, serta ketentuan-ketentuan pengusahaannya (Lembaran Negara Republik Indonesia No.90/KMK.06/1978 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Jasa Marga tanggal 27 Februari 1978).

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan di bidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :

1. Melakukan perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan/atau pemeliharaan jalan tol.
2. Mengusahakan lahan di ruang milik jalan tol (Rumijatol)

dan lahan yang berbatasan dengan Rumijatol untuk tempat istirahat dan pelayanan berikut dengan fasilitas-fasilitas dan usaha lainnya.

Kegiatan usaha tersebut dilakukan perseroan melalui proses merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol.

h. PT Leyand International Tbk (LAPD)

Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT Lemahabang Perkasa berdasarkan akta Perseroan Terbatas PT Lemahabang Perkasa No. 43 7 Juni 1990 sebagaimana dengan diubah dengan akta perubahan Anggaran Dasar PT Lemahabang Perkasa No 43 tanggal 10 April 1995. Keduanya dibuat di hadapan Sumardilah Oriana Roosdilan, SH.

Tahun 2001, Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengubah nama Perseroan menjadi PT Lapindo Packaging Tbk. Tahun 2002 terjadi perubahan nama Perseroan menjadi PT Lapindo International Tbk dan pada tahun 2007 berubah menjadi PT Leyand International Tbk. Bisnis utama Perseroan adalah bergerak dibidang usaha industri kemasan plastik dan telah melakukan diversifikasi usaha di bidang pembangkit tenaga listrik.

Tahun 2009, Perseroan melakukan divestasi divisi kemasan

plastik dan merubah kegiatan usaha utamanya menjadi usaha investasi, pembangkit listrik dan energi. Pada tanggal 26 Maret 2013, Perseroan menjual PT Leyang Pontianak Power, anak perusahaan, berdasarkan akta notaris No.11. Notaris Dino Irwin Tengkan S.H, Mkn.

i. PT Mitra International Resources Tbk (MIRA)

PT Mitra International Resources Tbk semula bernama PT Mitra Rajasa Tbk. Didirikan pada tanggal 24 April 1979, sebagai perusahaan yang menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat, perdagangan, jasa, pembangunan, pertambangan dan perindustrian. Sejak didirikan, Perseroan bergerak dalam bidang industri jasa transportasi darat, khususnya transportasi untuk muatan semen kantong Tiga Roda produksi dari Indosemen. Tahun 1997, Perseroan dinyatakan efektif sebagai perusahaan publik pada tanggal 6 Januari 1997 dan mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 30 Januari 1997.

Tahun 2014, Perseroan memperoleh kesempatan pengembangan jenis muatan, yaitu semen beton dan air mineral. Untuk memenuhi permintaan pasar ini, Perseroan kemudian melakukan penambahan jenis armada truk dengan mengoperasikan 30 unit truk mixer (molen). Unit truk mixer ini bekerja di batching plant yang berlokasi di Semarang, Cariu Bogor, Narogong, Sentul dan Tanjung Priok. Selain truk mixer, di tahun 2014 Perseroan juga melakukan penambahan 4 unit truk trinton untuk dialokasikan sebagai pengangkut air mineral di

area Ciherang, Ciawi-Jawa Barat.

j. PT Nusantara Infrastructure Tbk (META)

PT Nusantara Infrastruktur Tbk kemudian akan disebut sebagai perusahaan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta.

Perusahaan yang didirikan dengan nama PT Sawita Bersama Darma berdasarkan akta No. 3 tanggal 1 September 1995 dibuat dihadapan Abdullah Ashal, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995, telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No.41/2000 tanggal 19 Oktober 2000, serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 2001, tambahan No. 1140.

Perusahaan telah merubah seluruh ketentuan anggaran dasarnya sesuai dengan UUPT dan peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1, lampiran keputusan Bapepam dan LK No. 179/BL/2008, yang dituangkan dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas dari perusahaan No. 12 tanggal 8 April 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, akta mana yang telah mendapat dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-00311916.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 5 Juni

2009, telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.68 tanggal 25 Agustus 2009, tambahan No. 23081.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dibidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Jakarta dan Makasar), jasa pelabuhan, perdagangan dan jasa pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000. Saat ini semua bentuk kegiatan bisnis dan pengembangan beralamat di Menara *Equity* lantai 38, Sudirman *Central Business District* (SCBD), jl Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190.

k. PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG)

Bisnis utama PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk dan anak perusahaan (Tower Bersama Group atau Perseroan) adalah menyewakan ruang pada *site* sebagai tempat pemasangan antena dan peralatan lain untuk transmisi sinyal nirkabel yang tertera di dalam skema perjanjian kontrak jangka panjang dengan perusahaan operator telekomunikasi nirkabel (*wireles*). Perseroan juga menyediakan akses untuk operator telekomunikasi ke jaringan *Repeater* dan *In Building System* (IBS) sehingga dapat memancarkan jaringan sistem

telekomunikasi di pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran di daerah-daerah perkotaan.

Salah satu perusahaan menara independen terkemuka, Tower Bersama Group memposisikan diri dengan baik dalam mengambil bagian dari pertumbuhan permintaan untuk menara telekomunikasi. Perseroan memiliki 19.076 penyewaan dan 11.820 *sites* telekomunikasi per 31 Desember 2014. *Site* telekomunikasi milik Perseroan terdiri dari 10.825 menara telekomunikasi, 941 *shelter only* dan 54 jaringan IBS.

1. PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)

Telkom adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan jasa dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Perseroan adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,56% sedangkan 47,44% sisanya dikuasai oleh publik, saham Perseroan diperdagangkan di BEI dan NYSE.

Pada tanggal 23 Oktober 1856 pemerintah kolonial Belanda melakukan pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama di Indonesia, yang menghubungkan wilayah Jakarta (Batavia) dan wilayah Bogor. Tahun 1991, Perumtel berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero). Telekomunikasi Indonesia (Telkom) berdasarkan PP No. 25 tahun 1991. Kegiatan usaha kami dibagi dalam 12 Wilayah Telekomunikasi (Witel) yang kemudian pada tahun 1995 ditata ulang menjadi tujuh Divisi Regional

(Divre). Tahun 2014, Telkom melalui entitas anak Telkomsel adalah operator pertama di Indonesia yang meluncurkan layanan 4G secara komersial di Bulan Desember 2014.

m. PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS)

Didirikan di Jakarta tanggal 17 September 1987 oleh Bapak Harto Kusumo dan Bapak Koentojo, PT Tempuran Emas merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang merintis pelayanan pengiriman barang dalam peti kemas melalui jalur laut. Perseroan mengawali kegiatan operasional pengangkutan peti kemas dengan menggunakan kapal sewaan. Namun seiring dengan perkembangan usahanya, perseroan terus berbenah diri, meningkatkan kompetensi, memperbanyak armada serta memperluas jangkauan layanan. Hasilnya perseroan kini telah menjadi perusahaan terkemuka dalam industri pelayaran Nasional Indonesia yang mengusung armada kapal modern, serta memiliki sarana pelabuhan sendiri.

Tonggak sejarah baru Perseroan dimulai tahun 2003 dengan dideklarasikannya TEMAS Line sebagai perusahaan terbuka. Perseroan melantai di Bursa Saham dengan kode saham TMAS dan menawarkan sebanyak 451.000.000 lembar sahamnya pada tanggal 25 Juni 2003, secara resmi per tanggal 9 Juli 2003, TEMAS Line efektif menjadi perusahaan pengangkutan peti kemas nasional pertama yang berada di Bursa Efek Indonesia dan berubah nama menjadi PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk. Perseroan kini terus memperluas jangkauan

dengan merambah hingga ke seluruh nusantara. Sampai akhir tahun 2014, perseroan telah memiliki 11 kantor cabang di Jakarta, Ambon, Banjarmasin, Belawan, Bitung, Jayapura, Makasar, Pekanbaru, Pontianak, Surabaya dan Sorong dan menunjuk 8 agen di Batam, Kupang, Biak, Palembang, Samarinda, Manokwari, Balikpapan dan Dumai.

n. PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)

PT Sarana Menara Nusantara Tbk didirikan pada tahun 2008 di Kudus, Jawa Tengah. Fokus utama SMN adalah berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki spesialisasi dalam kepemilikan dan pengoperasian lokasi-lokasi menara untuk disewakan kepada perusahaan komunikasi nirkabel. Sejak tahun 2008 sampai saat ini, investasi utama SMN adalah kepemilikan 99,999% atas saham yang beredar dari PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo). Karena kegiatan usaha SMN dijalankan sebagian besar oleh Protelindo. Oleh karena itu, hal-hal yang mengacu pada group ditujukan kepada SMN dan Protelindo dan entitas-entitas anaknya dalam berbasis konsolidasi.

Didirikan pada tahun 2003, Protelindo merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2014, Protelindo telah memiliki dan mengoperasikan 11.595 lokasi menara. Kegiatan usaha utama Protelindo adalah penyewaan ruang untuk lokasi

menara yang dapat digunakan bersama kepada seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Tempat yang disewakan terdiri dari ruang vertikal pada menara dan juga ruang lahan untuk setiap lokasinya. Protelindo juga memiliki portofolio terbesar, terbaru dan terluas secara geografis yang pernah dimiliki oleh pemilik dan operator menara independen di Indonesia.

o. PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO)

PT Trikonsel Oke Tbk adalah peritel dan distributor terkemuka produk komunikasi seluler di Indonesia. Dengan jaringan distribusi yang luas, Perseroan memberikan vendor telepon seluler dan operator jaringan mobile suatu jaringan distribusi nasional yang mapan untuk mendistribusikan produk mereka di Indonesia dan Internasional.

Perseroan adalah distribusi resmi dan pengecer produk komunikasi seluler di Indonesia dan berbagai merek telepon seluler termasuk Samsung, Lenovo, Apple, Nokia, Blackberry, Sony, Huawei, Xiaomi, HTC, LG dan lainnya. Selama tahun 2014, Perseroan terus memanfaatkan pertumbuhan komunikasi mobile di Indonesia dengan memantapkan dan menerapkan inisiatif strategis, memperluas portofolio produk, lebih mengefisienkan jejaring ritel, titik distribusi dan pengiriman produk.

p. PT Panorama Transportasi Tbk (WEHA)

Sejarah perkembangan PT Panorama Transportasi Tbk dimulai lebih dari 40 tahun silam dan berawal dari bulan April 1972 dengan lini usaha penjualan tiket dan *city tour* untuk tamu *in bound* yang ingin melihat suasana Jakarta. Kemudian pada tahun 1975 perusahaan mulai menjalankan paket reguler dengan nama *Daily City Sightseeing Tours* untuk menjaring wisatawan mancanegara dan pada tahun 1976 PT Panorama Transportasi Tbk menjadi perintis perusahaan travel di Indonesia.

Mulai tahun 2007 PT Panorama Transportasi Tbk hadir sebagai perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Saham dengan nama kode WEHA dan memiliki bisnis utama transportasi darat. Berdiri di bawah pilar transportasi, WEHA menyediakan berbagai layanan seperti penyewaan bus pariwisata (*White Horse Deluxe Coach*), penyewaan kendaraan (*Europcar*), jasa taksi (*White Horse Taksi dan White Horse Executive Taxi*), angkutan antar kota (*Day Trans*) dan *Daily Sightseeing Tour (Gray Line)*. Adapun *White Horse Group* saat ini telah berada di 7 kota besar yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Bali, Palembang dan Pekanbaru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 hingga menjadi data akhir yang digunakan tampak pada tabel IV.VI berikut ini :

Tabel IV.VI
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
HS	64	-.81	9.55	.3528	1.51705
LB	64	-79.46	277.15	3.1973	36.87076
AKO	64	-197.46	36.43	-2.8336	25.28044
AKI	64	-35.15	1685.49	27.4531	211.01685
AKP	64	-13.95	37.49	.4877	5.83591
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa laba bersih (LB) perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata sebesar 3,19 dengan nilai tertinggi sebesar 277,15 dan nilai terendah sebesar -79,46 serta standar deviasinya sebesar 36,87. Dengan kondisi demikian mencerminkan bahwa secara umum perusahaan infrastruktur di Bursa Efek

Indonesia mengalami pertumbuhan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan infrastruktur di Bursa efek Indonesia mampu menghasilkan laba bersih.

Untuk arus kas dari kegiatan operasi (AKO) memperoleh nilai rata-rata -2.83 dengan nilai tertinggi 36.43 dan nilai terendah sebesar -197.46 serta standar deviasinya sebesar 25.28. Dengan kondisi demikian mencerminkan bahwa secara umum perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan arus kas dari kegiatan operasi. Arus kas dari kegiatan operasional yang negatif berpotensi tidak dapat menghasilkan laba yang besar.

Untuk arus kas dari kegiatan investasi (AKI) memperoleh nilai rata-rata sebesar 27.45 dengan nilai tertinggi 1685,49 dan nilai terendah sebesar -35,15 serta nilai deviasinya sebesar 211,02. Kondisi demikian menunjukkan bahwa banyak perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan investasi.

Untuk arus kas dari kegiatan pendanaan (AKP) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,49 dengan nilai tertinggi sebesar 37,49 dan nilai terendahnya sebesar -13,95 serta standar deviasinya sebesar 5,83. Kondisi demikian mencerminkan bahwa dalam satu periode akuntansi perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia cenderung dapat memenuhi kewajiban mereka untuk memenuhi biaya modal berupa membayar hutang kepada pihak ketiga atau membagikan deviden kepada para pemegang saham.

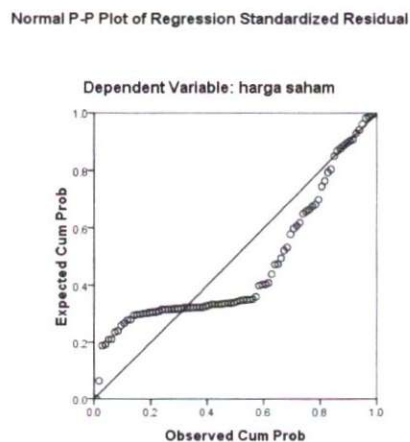
Untuk saham memiliki rata-rata 0,35 sedangkan nilai tertingginya sebesar 9,55 dan nilai terendah sebesar -0,81 serta nilai deviasinya sebesar 1,52. Rata-rata saham positif mencerminkan bahwa ada peningkatan harga saham selama tahun 2010-2014 yang berarti ada peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar IV.I Berikut ini :

Gambar IV.I
Hasil Uji *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

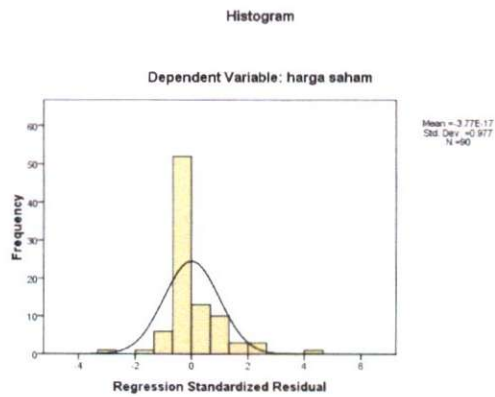


Sumber : Data Diolah, 2015

Hasil pengujian dengan analisis grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi

dengan normal, karena titik-titik menyebar di sekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal.

Gambar IV.II
Regression Standardized Residual

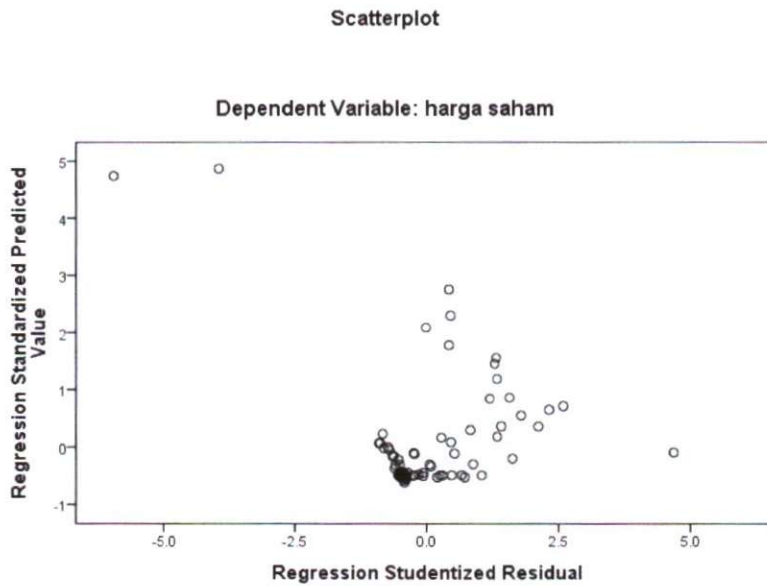


Sumber : Data Diolah, 2015

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik Scatterplot pada gambar IV.III Berikut ini :

Gambar IV.III
 Hasil Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2015

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen dijelaskan variabel independen lainnya. Suatu model regresi lainnya dikatakan bebas dari

multikolonieritas adalah apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10.

Tabel IV.VII
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
laba bersih	.537	1.861
arus kas dari kegiatan operasi	.451	2.218
arus investasi	.529	1.890
arus kas pendanaan	.755	1.325

Sumber : Data diolah, 2015

Hasil uji multikolonieritas pada tabel IV.XII terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolonieritas.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah laba bersih (X_1),

komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan) (X_2), Sedang variabel dependennya adalah harga saham.

Tabel IV.VIII
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	953.631	217.683		4.381	.000		
LB	-2.183E-12	.000	-.002	-.014	.989	.537	1.861
AKO	3.022E-10	.000	.526	3.982	.000	.451	2.218
AKI	-1.046E-10	.000	-.150	-1.231	.222	.529	1.890
AKP	3.632E-10	.000	.344	3.374	.001	.755	1.325

a. Dependent Variable:

harga saham

Sumber : Data Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan spss 17.0 di atas maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 953,63 - 2,18 (X_1) + 3,02 (X_2) - 1,04 (X_3) + 3,63 (X_4) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham, yaitu :

Nilai koefisien regresi -2,18 (X_1) pada variabel laba bersih terdapat hubungan negatif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari laba bersih akan menyebabkan penurunan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

Tabel IV.IX
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.331	.300	1811.16593	2.179

a. Predictors: (Constant), arus kas pendanaan , laba bersih , arus investasi , arus kas dari kegiatan operasi

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.IX diatas pada kolom Adjusted R Square, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,300 yang berarti 30% perubahan variabel harga saham dijelaskan oleh perubahan variabel laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama, sedangkan sisanya 70% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya manunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Dalam hipotesis disebutkan :

H5 : Laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Tabel IV.X
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.382E8	4	3.454E7	10.530	.000 ^a
	Residual	2.788E8	85	3280322.021		
	Total	4.170E8	89			

a. Predictors: (Constant), arus kas pendanaan , laba bersih , arus investasi , arus kas dari kegiatan operasi

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber : Data Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas hasil output regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cahya (2014) dan Indah (2014), tetapi betolak belakang dengan hasil penelitian Wiragasari dan Dwinandini (2010) yang menyatakan bahwa informasi arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan pemakai laporan keuangan cenderung melihat informasi laba bersih ketimbang informasi dari komponen arus kas.

Hasil penelitian ini diperjelas PSAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI

2015). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar deviden juga besar. Laba bersih dapat menggambarkan nilai fundamental perusahaan dan perubahannya, maka akan berdampak pada saham perusahaan.

Hasil penelitian ini juga diperjelas PSAK No. 2 (2015), jika arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan mengalami peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan dan kondisi ini memberikan dampak bagi peningkatan harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih dan komponen arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan komponen arus kas dijadikan pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan Infrastruktur di BEI. Laba bersih dapat menggambarkan nilai fundamental perusahaan dan perubahannya, maka akan berdampak pada saham perusahaan. Dan faktor-faktor fundamental yang terkandung dalam laporan arus kas dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Karena laporan arus kas menilai kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga laporan arus kas mempengaruhi harga saham perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga dapat diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain dari

penelitian sebelumnya.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah hipotesis dari penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Cahya Purnama Septiani. 2014. ***Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada Saham LQ45 Periode 2009-2012)***. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang : Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Hery, Widhiawati Lekok. 2013. ***Akuntansi Keuangan Menengah 2***. Cetakan 2. Jakarta. 2013
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. ***Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan***. Jakarta.
- Indah Wahyuni. 2014. ***Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga saham Perusahaan Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia***. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang : Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Jere Jefferson dan Naning Sudjatmoko. 2015. ***Shopping Saham Modal Sejuta***. Cetakan ke-3. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Sawidji Widioatmodjo. 2015. ***Pengetahuan Pasar Modal***. Cetakan pertama. Jakarta: PT Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA.
- Slamet Sugiri Sodikin, Bogat Agus Riyono. 2012. ***Akuntansi Pengantar 1***. Edisi Kedelapan. Cetakan pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Soemarso S.R. 2009. ***Akuntansi Suatu Pengantar***. Jilid 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Sofyan Syafari Harahap. 2011. ***Teori Akuntansi***. Edisi Revisi, Cetakan ke-12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Ratna Hadi, Abdul Latif (Ed). 2013. ***Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak***. Cetakan pertama. Cipayung. Laskar Aksara.
- Sugiyono. 2014. ***Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Pethods)***. Bandung : Alfabeta.
- Suwardjono. 2003. ***Akuntansi Pengantar***. Edisi Ketiga, Cetakan ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Walter T. Harrison Jr, dkk. 2011. ***Akuntansi Keuangan***. Edisi Kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Wiragasari, Dwinandini. 2010. ***Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Survei pada 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2008)***. jurnal akuntansi (online), vol. 5, no 3.
(repository.widyatama.ac.id/xmlui.handle/123456789/1430, diakses 14 Agustus 2015)

Zaki Baridwan. 2008. ***Intermediate Accounting***. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE

LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR PERIODE 2010-2014

NAMA EMITEN	2010	2011	2012	2013	2014
MIRA	(2.110.421.238.206)	3.887.167.415.102	9.949.870.230	(1.717.174.068)	(44.877.475.740)
SAFE	326.133.944	(8.391.755.084)	(6.299.160.365)	4.675.335.495	4.488.598.748
TMAS	(144.457.408.508)	26.617.138.054	119.987.105.993	70.819.528.750	203.241.828.930
WEHA	272.068.659	4.470.704.975	5.932.965.518	1.770.271.140	3.512.426.245
EXCL	(69.198.000.000)	2.830.101.000.000	2.764.647.000.000	1.032.817.000.000	891.063.000.000
TRIO	204.388.839.309	303.008.741.522	381.951.208.335	499.952.073.330	322.562.447.759
APOL	1.636.279.648.329	(2.065.884.091.526)	(720.080.469.181)	(965.672.947.183)	20.499.506.726
BTEL	9.975.729.110	(782.699.191.424)	(3.138.935.665.528)	(2.645.565.576.416)	(2.871.300.857.774)
ISAT	647.174.000.000	932.503.000.000	487.416.000.000	(2.666.459.000.000)	(1.858.022.000.000)
FREN	(1.401.813.486.084)	(2.400.247.590.614)	(1.563.090.528.610)	(2.534.463.228.719)	(1.379.003.056.808)
TLKM	11.536.999.000.000	15.470.000.000	18.362.000.000	20.290.000.000	21.446.000.000
META	(37.748.437.350)	(27.865.904.498)	48.163.586.646	80.654.109.739	152.223.782.539
JSMR	1.193.486.669.000	1.318.823.974.000	1.535.812.200.000	1.237.820.534.000	1.215.331.727.000
LAPD	7.774.295.000	6.504.192.000	15.799.965.000	(3.748.178.000)	(71.990.364.000)
TBIG	326.729.000.000	492.348.000.000	927.415.000.000	1.351.524.000.000	1.372.104.000.000
TOWR	100.014.000.000	283.884.000.000	346.299.000.000	164.658.000.000	839.417.000.000
CMPP	228.010.534	161.483.849	63.591.218	542.395.740	7.883.658.918
INDX	1.048.371.113	54.059.945	15.036.770.690	16.532.645.830	47.765.359.825

LAPORAN ARUS KAS PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR PERIODE 2010-2014

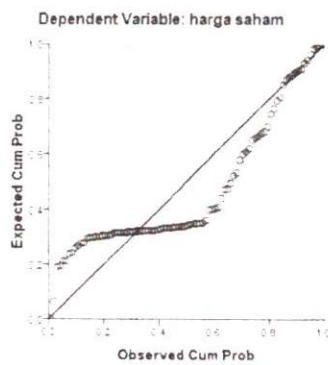
NAMA EMITEN	ARUS KAS	2010	2011	2012	2013	2014
MIRA	Operasi	980 384 956 292	457 082 297 303	32 361 646 310	11 167 588 577	44 480 698 699
	Investasi	251 296 105 096	(548 936 395 437)	(7 906 610 023)	(42 398 525 941)	(72 697 133 343)
	Pendanaan	937 324 509 354	(327 746 144 520)	(25 364 416 295)	25 969 388 511	21 987 769 561
SAFE	Operasi	12 076 362 050	15 307 188 251	6 712 707 016	2 641 926 908	4 861 046 155
	Investasi	20 181 105 312	1 846 900 000	892 115 500	2 225 100 000	(11 600 000)
	Pendanaan	(32 020 019 590)	(17 350 132 091)	(7 298 158 872)	(5 237 671 922)	(5 078 065 160)
TMAS	Operasi	83 924 215 413	146 068 176 755	178 426 637 444	105 362 339 199	280 199 055 942
	Investasi	143 150 615 769	115 308 374 111	(156 882 505 833)	7 135 362 304	(25 375 231 161)
	Pendanaan	(233 500 499 767)	(239 237 953 423)	(16 898 923 453)	(123 461 869 364)	(253 496 556 674)
WEHA	Operasi	32 995 847 727	31 530 302 012	52 730 782 858	26 554 047 142	55 286 078 186
	Investasi	(28 950 295 383)	(19 309 383 203)	(66 189 899 658)	(94 525 016 729)	(4 307 439 365)
	Pendanaan	(4 708 439 094)	(12 823 570 380)	37 306 722 586	58 798 137 863	(56 026 235 026)
EXCL	Operasi	8 794 891 000 000	8 432 997 000 000	8 985 420 000 000	7 166 911 000 000	8 540 116 000 000
	Investasi	(5 057 077 000 000)	(6 683 125 000 000)	(10 000 557 000 000)	(7 981 192 000 000)	(16 677 612 000 000)
	Pendanaan	(4 118 644 000 000)	(1 117 555 000 000)	806 428 000 000	1 323 716 000 000	13 769 335 000 000
TRIO	Operasi	(291 382 290 693)	(698 968 699 776)	54 342 017 798	(1 034 411 612 089)	162 996 070 112
	Investasi	(18 876 954 224)	(8 806 809 980)	(941 174 700 337)	(294 786 019 205)	(38 594 941 109)
	Pendanaan	300 810 568 090	734 820 501 982	1 034 975 285 267	1 434 008 684 046	(192 015 793 020)
APOL	Operasi	64 823 708 909	96 046 814 111	(375 951 886 799)	(454 455 815 260)	(105 746 227 441)
	Investasi	(74 541 153 386)	(518 235 501 433)	205 013 965 339	223 425 753 991	182 289 837 597
	Pendanaan	(83 676 669 903)	368 656 109 719	270 217 045 925	26 631 957 924	(212 496 392 630)
BTCL	Operasi	826 334 590 157	792 414 978 633	405 845 176 279	283 671 058 258	146 320 286 500
	Investasi	(1 605 596 534 135)	(1 167 124 691 133)	(301 718 151 785)	(93 835 515 127)	(111 157 510 868)
	Pendanaan	397 261 967 950	184 781 100 569	(10 596 078 843)	(407 923 425 667)	(62 825 307 630)
ISAT	Operasi	6 838 884 000 000	7 320 081 000 000	6 989 453 000 000	8 393 179 000 000	7 348 789 000 000
	Investasi	(5 970 713 000 000)	(6 037 912 000 000)	(2 688 906 000 000)	(9 067 977 000 000)	(5 003 627 000 000)
	Pendanaan	(1 629 655 000 000)	(1 135 446 000 000)	(2 647 488 000 000)	(749 923 000 000)	(1 057 422 000 000)
FREN	Operasi	(974 532 718 735)	(759 729 620 041)	(421 602 334 741)	(857 536 876 544)	(380 920 995 342)
	Investasi	48 902 456 593	(1 670 166 171 455)	(1 519 911 756 997)	(778 574 065 937)	(1 651 361 501 577)
	Pendanaan	922 527 322 455	2 636 126 079 121	1 855 187 796 828	2 408 710 616 771	1 836 882 686 297
ILKM	Operasi	27 758 763 000 000	30 553 000 000	27 491 000 000	36 574 000 000	37 736 000 000
	Investasi	(16 518 304 000 000)	(14 505 000 000)	(11 311 000 000)	(22 702 000 000)	(24 748 000 000)
	Pendanaan	(9 819 578 000 000)	(15 539 000 000)	(13 314 000 000)	(13 327 000 000)	(10 083 000 000)
META	Operasi	48 408 033 500	1 997 828 164	74 777 451 393	123 294 442 713	39 130 286 491
	Investasi	(594 167 712 200)	182 029 127 313	(180 577 501 291)	(359 191 755 433)	(801 380 784 508)
	Pendanaan	737 388 657 429	(72 016 487 688)	116 892 688 652	421 605 177 132	885 782 516 108
JSMR	Operasi	1 533 256 109 000	1 785 731 479 000	1 929 475 653 000	2 085 831 530 000	1 852 168 566 000
	Investasi	(1 780 790 180 000)	(2 239 514 260 000)	(2 636 535 555 000)	(4 463 026 850 000)	(3 651 970 178 000)
	Pendanaan	945 121 803 000	206 200 907 000	1 245 433 798 000	1 588 874 168 000	1 576 523 955 000
LAPD	Operasi	85 788 226 497	146 779 997 000	112 844 164 000	110 827 504 000	22 767 899 000
	Investasi	(3 728 389 723)	(19 692 840 000)	61 344 617 000	(57 310 710 000)	
	Pendanaan	(82 386 198 415)	(125 180 529 000)	(111 864 061 000)	(115 040 665 000)	(28 805 677 000)
IBIG	Operasi	357 851 000 000	631 324 000 000	1 276 752 000 000	1 586 003 000 000	2 552 732 000 000
	Investasi	(826 558 000 000)	(1 484 314 000 000)	(5 572 353 000 000)	(2 591 318 000 000)	(2 363 181 000 000)
	Pendanaan	1 458 575 000 000	366 326 000 000	4 387 276 000 000	881 076 000 000	3 793 000 000
TOWR	Operasi	1 243 726 000 000	1 571 559 000 000	1 991 400 000 000	2 430 482 000 000	3 336 665 000 000
	Investasi	(674 768 000 000)	(1 706 595 000 000)	(2 728 676 000 000)	(1 776 410 000 000)	(2 147 492 000 000)
	Pendanaan	(688 221 000 000)	428 695 000 000	1 184 566 000 000	(637 604 000 000)	(792 181 000 000)
CMPP	Operasi	(1 296 225 767)	(6 620 401 153)	(7 741 694 277)	1 234 551 758	4 956 045 571
	Investasi	140 433 000	25 718 738 785	(2 646 334 099)	(2 266 574 660)	(24 889 880 000)
	Pendanaan	(910 414 950)	(18 265 694 022)	8 135 257 213	3 960 000 000	20 848 824 211
INDX	Operasi	386 387 707	198 336 838	(38 965 108 007)	31 217 567 025	50 485 937 034
	Investasi	(4 961 600)	(8 367 678 359)	(2 134 915 734)	1 527 246 419	5 135 396 728
	Pendanaan	(9 673 195 041)	(2 517 798 166)	32 597 642 692	(20 840 815 476)	(9 988 031 302)

HARGA SAHAM PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR PERIODE 2010-2014

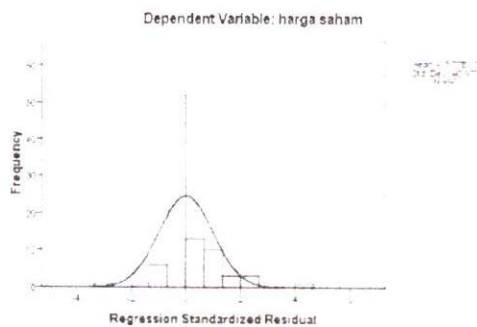
NAMA EMITEN	2010	2011	2012	2013	2014
MIRA	265	160	123	58	50
SAFE	115	87	85	98	-
TMAS	183	199	370	210	2.215
WEHA	188	159	159	235	255
EXCL	5.300	4.525	5.700	5.200	4.865
TRIO	701	891	1.000	1.290	1.275
APOL	120	120	50	50	77
BTEL	235	260	50	50	50
ISAT	5.400	5.650	6.450	4.150	4.050
FREN	50	400	84	54	91
TLKM	1.590	1.410	1.810	2.150	2.830
META	330	205	184	255	201
JSMR	3.425	4.200	5.450	4.725	7.050
LAPD	235	182	175	113	50
TBIG	2.500	2.375	5.700	5.800	9.700
TOWR	1.295	1.000	2.270	2.750	4.150
CMPP	175	820	1.500	490	-
INDX	112	115	146	205	515

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
HS	64	-.81	9.55	.3528	1.51705
LB	64	-79.46	277.15	3.1973	36.87076
AKO	64	-197.46	36.43	-2.8336	25.28044
AKI	64	-35.15	1685.49	27.4531	211.01685
AKP	64	-13.95	37.49	.4877	5.83591
Valid N (listwise)	64				

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

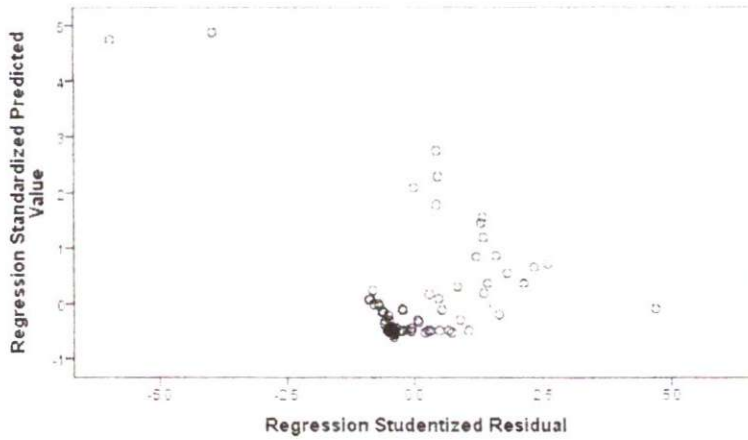


Histogram



Scatterplot

Dependent Variable: harga saham



Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
laba bersih	.537	1.861
arus kas dari kegiatan operasi	.451	2.218
arus investasi	.529	1.890
arus kas pendanaan	.755	1.325

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	953.631	217.683		4.381	.000		
LB	-2.183E-12	.000	-.002	-.014	.989	.537	1.861
AKO	3.022E-10	.000	.526	3.982	.000	.451	2.218
AKI	-1.046E-10	.000	-.150	-1.231	.222	.529	1.890
AKP	3.632E-10	.000	.344	3.374	.001	.755	1.325

a. Dependent Variable: harga saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.331	.300	1811.16593	2.179

a. Predictors: (Constant), arus kas pendanaan , laba bersih , arus investasi , arus kas dari kegiatan operasi

b. Dependent Variable: harga saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.382E8	4	3.454E7	10.530	.000 ^a
	Residual	2.788E8	85	3280322.021		
	Total	4.170E8	89			

a. Predictors: (Constant), arus kas pendanaan , laba bersih , arus investasi , arus kas dari kegiatan operasi

b. Dependent Variable: harga saham

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami



Sertifikat

284/J-10/FEB-UMP/SHAVII/2015

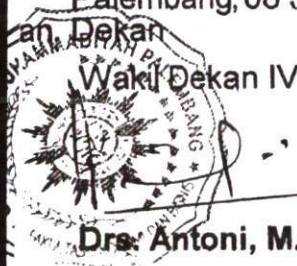
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : RIO SAPUTRA NOSA
NIM : 222011260
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (22) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 08 Juli 2015



Drs. Antoni, M.H.I.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIA Q A M

No.509/H-4/LPKKN/UMP/III/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

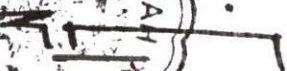
Nama : Rio Saputra Nosa
Nomor Pokok Mahasiswa : 222011260
Fakultas : Ekonomi
Tempat Tgl. Lahir : Pendopo, 22-08-1993

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-8 yang dilaksanakan dari tanggal 21 Januari sampai dengan 5 Maret 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Cinta Raja
Kecamatan : Kayuagung
Kota/Kabupaten : Ogan Komering Ilir
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui
Rektor

R. H. M. Idris, S.E., M.Si.

Palembang, 30 Maret 2015
Ketua LPKKN

A. Alhanan Nasir, M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG

LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Rio Saputra Nosa
Place/Date of Birth : Pendopo, August 22nd 1993
Test Times Taken : +2
Test Date : July 27th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension : 44
Structure Grammar : 38
Reading Comprehension : 44
OVERALL SCORE : 420

Palembang, July 26th, 2015

Head of Language Institute


LEMBAGA BAHASA
Univ. Muhammadiyah Palembang
Rini Susanti, S.Pd., M.A

No. 304/TEA EE/LB/UMP/II/2015

NBM/NIDN 1164932/0210098402

162 certificates



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA : Rio Saputra Nosa	PEMBIMBING
: 22 2011 260	KETUA : Muhammad Fahmi, SE.,M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA	

TGL/BL/TH KONSULTAS'	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
2/7/2015	Parab 1, 2, 3.	<i>[Signature]</i>		Parab 1!
5/7/2015	Parab dan data	<i>[Signature]</i>		Parab 1!
07/7/2015	Data & parab	<i>[Signature]</i>		Parab 1
10/7/2015	Analisis	<i>[Signature]</i>		Parab 1
13/7/2015	Kesimpulan	<i>[Signature]</i>		Parab 1
14/7/2015	Acc	<i>[Signature]</i>		85 Acc 85 konpre

TATAN :
Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Program Studi
[Signature]
Rosalina Ghazal, S.E.,Ak.,M.Si



BIAODATA

Nama : Rio Saputra Nosa
Nim : 22-2011-260
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Tempat Tanggal Lahir : Pendopo, 22-Agustus-1993
Alamat : Kampus B, JL. Talang Banten 13 ulu palembang
No Tlp : 081977754225

Nama Orang Tua

a. Ayah : Suyatno
b. Ibu : Lina Friantini

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Pendopo, Jln Bajubang no 22 b

Palembang, 27 juli 2015



(Rio Saputra Nosa)